

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian memiliki variabel agar lebih fokus dan bersifat spesifik sehingga ruang lingkungannya tidak kabur dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan. Variabel adalah segala sesuatu yang menjadi fokus penelitian untuk diamati, sebagai atribut dari sekelompok orang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain dalam suatu kelompok tertentu (Sugiyono, 1999).

Variabel menentukan apa fenomena dan objek yang akan diteliti. Variabel dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian, karena dianggap sebagai suatu faktor yang berperan dalam suatu peristiwa atau gejala yang akan diteliti (Suryabrata, 2000). Sesuatu dapat dikatakan sebagai variabel apabila secara kuantitatif dan kualitatif dapat bervariasi (Azwar, 2013).

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Perilaku *Cyberbullying* sebagai Variable Tergantung (Y), sedangkan Tipe Kepribadian (Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Tipe Kepribadian Introvert) sebagai Variabel Bebas.

Variabel X : Tipe Kepribadian Ektrovert dan Introvert

Variabel Y : Perilaku *Cyberbullying*

B. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi dari variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Definisi operasional dapat ditentukan melalui beberapa hal, yaitu : a. Proses yang terjadi sehingga variabel tersebut muncul; b. Cara kerja variabel tersebut; dan c. Kriteria pengukuran yang diterapkan pada variabel yang akan didefinisikan (Azwar, 2013)

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau memspesifikkan kegiatan yang diperlukan untuk mengukur kontrak variabel tersebut (Nazir, 1990).

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau kontrak dengan cara memberikan arti, atau memspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur kontrak atau variable tersebut. Pengukuran definisi operasional berkaitan langsung dengan pengukuran penelitian karena blueprint alat penelitian yang dijabarkan atas dasar definisi operasional tersebut (Kerlinger,1990).

Mengacu pada pengertian tersebut, maka perlu dikemukakan definisi operasional dari masing-masing variabel dalam penelitian sebagai berikut:

1. Perilaku *Cyberbullying*

Perilaku *cyberbullying* adalah penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (seperti: *sms, internet, email, chatting, video online*, situs jejaring sosial, dll) secara sengaja oleh individu maupun kelompok yang bertujuan memusuhi dan menyakiti orang lain.

Perilaku *cyberbullying* yang dimaksud dalam penelitian adalah skor yang diperoleh subyek melalui alat ukur yang disusun oleh peneliti dengan memperhatikan indikator *cyberbullying*, yaitu jenis-jenis *cyberbullying* menurut Willard yang terdiri dari: a. *Flaming*, yaitu mengirimkan pesan teks dalam sebuah argumen yang isinya merupakan kata-kata yang penuh ungkapan kemarahan, kasar dan bersifat frontal; b. *Harrasment*, yaitu pesan-pesan yang berisi gangguan pada email, sms, maupun pesan teks di jejaring sosial dan internet; c. *Denigration*, yaitu menyebarkan atau membuat konten yang menghina, tidak benar, dan mencemarkan nama seseorang di internet dengan maksud merusak reputasi orang tersebut; d. *Impersonation*, yaitu peniruan atau berpura-pura menjadi orang lain dan mengirimkan pesan-pesan atau status yang tidak baik untuk membuat orang tersebut terlihat tidak baik; e. *Outing & Trickery*, yaitu perilaku menyebarkan informasi pribadi orang lain tanpa izin atau membujuk seseorang dengan tipu daya untuk merugikan atau mendapatkan informasi pribadi orang tersebut; g. *Exclusion*, yaitu mengeluarkan atau mengabaikan seseorang dari sebuah kelompok secara tidak sopan dan sengaja; h. *Cyberstalking*, yaitu mengganggu seseorang secara intens dan melibatkan ancaman nyata yang membuat orang takut

2. Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert

Karakteristik kepribadian ekstrovert adalah karakteristik kepribadian yang bersifat sosial, lincah, aktif, asertif, mencari sensasi, riang, dominan, impulsif, bersemangat, dan berani. Karakteristik dari tipe kepribadian introvert yaitu karakteristik kepribadian yang bersifat tidak sosial, pendiam, pasif, ragu, banyak berpikir, sedih, penurut, dan pesimis.

Secara umum, individu yang tergolong introvert akan lebih berorientasi pada stimulus internal dibandingkan dengan individu yang tergolong ekstrovert. Individu yang tergolong introvert akan lebih memperhatikan pikiran, suasana hati dan reaksi-reaksi yang terjadi dalam diri mereka. Hal ini membuat individu yang tergolong introvert cenderung lebih pemalu, memiliki kontrol diri yang kuat, dan memiliki keterpakuan terhadap hal-hal yang terjadi dalam diri mereka serta selalu berusaha untuk mawas diri, tampak pendiam, tidak ramah, lebih suka menyendiri, dan mengalami hambatan pada kualitas tingkah laku yang ditampilkan. Sedangkan individu yang tergolong ekstrovert cenderung tampak lebih mudah bergaul dan terkesan spontan, impulsif dalam menampilkan tingkah laku.

Eysenck dan Wilson (dalam Retnowati & Haryanthi, 2001) mengklasifikasikan ciri-ciri tingkah laku yang operasional pada tipe kepribadian ekstrovert dan introvert, menurut faktor-faktor kepribadian yang mendasarinya yaitu: a. *Activity*, yaitu bagaimana individu dalam melakukan aktivitasnya, apakah energik dan gesit atau lamban dan tidak bergairah; b. *Sociability*, yaitu bagaimana individu dalam melakukan kontak sosial, apakah memiliki banyak teman atau lebih menyukai

kegiatan sendiri; c. *Risk taking*, yaitu mengukur apakah individu berani mengambil resiko atas tindakannya dan menyukai tantangan dalam aktifitasnya; d. *Impulsiveness*, yaitu cara individu dalam mengambil tindakan, apakah impulsif tanpa memikirkan pertimbangan atau mengambil keputusan dengan mempertimbangkan konsekuensinya; e. *Expressiveness*, yaitu mengukur bagaimana individu mengekspresikan emosinya, apakah mudah berubah dan demonstratif, atau sebaliknya terkontrol dan tenang;

Indikator untuk mengetahui tipe kepribadian seseorang adalah aktifitas, sosiabilitas, pengambilan resiko, impulsifitas, dan ekspresif. Indikator ini merupakan hasil adaptasi dari skala kepribadian *Eysenck Personality Questionnaire*

C. Populasi dan Subjek Penelitian

Populasi didefinisikan sebagai kelompok subyek yang akan diberikan generalisasi sebagai hasil penelitian, karena itu populasi harus memiliki karakteristik bersama yang membedakannya dengan kelompok subyek lain (Azwar, 2013)

Subjek penelitian yang digunakan adalah remaja yang menggunakan internet dengan batasan usia 11-24 tahun,. Hal ini sesuai dengan pedoman umum batasan usia remaja Indonesia adalah 11-24 tahun dan belum menikah (Sarwono, 1989).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu pemilihan sekelompok subyek berdasarkan ciri-ciri atau sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Winarsunu, 2012). Ciri- ciri yang

dimaksud adalah remaja dengan rentang usia 11-24 tahun, serta menggunakan internet dan media sosial.

Jumlah subjek penelitian terdiri dari 60 remaja dengan rentang usia 11-24 tahun, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan. Semakin besar sampel maka semakin representatif, namun menurut Azwar (1999) pertimbangan efisiensi sumber daya akan membatasi besarnya jumlah sampel yang dapat diambil. Berdasarkan alasan tersebut, maka penelitian hanya akan mengambil sampel sebanyak 60 orang remaja.

D. Metode Pengumpulan Data

Variabel penelitian diungkap menggunakan metode pengumpulan data yang dipilih peneliti. Metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan untuk mengungkap fakta mengenai variabel yang akan diteliti (Azwar, 2013). Pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan-keterangan, kenyataan-kenyataan, dan informasi yang dapat dipercaya (Widoyoko, 2012).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala. yaitu suatu metode untuk mendapatkan data yang berisi sejumlah pernyataan yang secara tertulis diberikan kepada subyek penelitian untuk mengungkap kondisi diri subyek yang ingin diketahui (Hadi, 2000). Alasan yang mendasari penggunaan metode skala yaitu : Pertama, subyek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya. Kedua, apa yang dinyatakan subyek kepada peneliti

adalah benar dan dapat dipercaya, Ketiga, interpretasi subyek tentang pernyataan yang diajukan adalah sama dengan apa yang dimaksud peneliti (Hadi, 2000)

Penyusunan skala dalam penelitian ini menggunakan skala Likert yang bentuknya berupa pernyataan dengan empat alternatif jawaban, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Subyek harus memilih salah satu jawaban yang tersedia dan masing-masing pilihan mempunyai nilai tertentu yang telah ditetapkan (Azwar, 2014)

Pernyataan-pernyataan yang digunakan sebagai aitem dalam skala terdiri dari pernyataan *favourable* dan pernyataan *unfavourable*. Pernyataan *favourable* yaitu, indikasi bahwa subyek mendukung indikator yang diungkap dengan jawaban sangat sesuai (SS) mendapat skor 4, jawaban sesuai (S) mendapat skor 3,, jawaban tidak sesuai (TS) mendapat skor 2, dan jawaban sangat tidak sesuai (STS) mendapat skor 1. Sementara jawaban *unfavourable*, apabila subyek memilih jawaban sangat sesuai (SS) mendapat skor 1, jawaban sesuai (S) mendapat skor 2, jawaban tidak sesuai (TS) mendapat skor 3, dan jawaban sangat tidak sesuai (STS) mendapat skor 4

Blueprint skala kecenderungan perilaku *cyberbullying* adalah sebagai berikut:

Tabel 1.
Blueprint Skala Perilaku *Cyber bullying*

No	Indikator	Aitem favorable	Aitem unfavorable	Total
1	<i>Flaming</i>	1, 15, 29,44	11, 25, 39, 50	8
2	<i>Harrasment</i>	8, 22, 36, 43	5, 19, 33, 51	8
3	<i>Deningration</i>	2, 16, 30, 45	12, 26, 40, 52	8
4	<i>Impersonation</i>	9, 23, 37, 46	6, 20, 34, 53	8
5	<i>Outing & Trickery</i>	3, 17, 31, 47	13, 27, 41, 54	8
6	<i>Exclusion</i>	10, 24, 38, 48	7, 21, 35, 55	8
7	<i>Cyberstalking</i>	4, , 18, 32, 49	14, 28, 42, 56	8
Total		28	28	56

Sementara itu, untuk skala kepribadian menggunakan skala EPQ (Eysenck Personality Questionarre) yang telah dimodifikasi dengan dua alternatif jawaban, yaitu: Ya dan Tidak. Penilaian untuk setiap pernyataan, diberikan nilai 1 bagi jawaban Ya dan nilai 0 bagi jawaban Tidak. Subyek yang mendapat nilai di atas 17 dikelompokkan dalam tipe kepribadian ekstrovert, sedang subyek yang mendapat di bawah 12 dikelompokkan dalam tipe kepribadian intovert. Subyek dengan nilai 12 sampai dengan 17 dikategorikan sebagai tipe kepribadian tidak terdefinisi. Blueprint skala kepribadian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.
Blueprint Skala Tipe Kepribadian

No.	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
1	Aktifitas	1, 6, 11, 16, 21, 26	6
2	Sosiabilitas	2, 7, 12, 17, 22, 27	6
3	Pengambilan resiko	3, 8, 13, 18, 23, 28	6
4	Impulsifitas	4, 9, 14, 19, 24, 29	6
5	Ekspresif	5, 10, 15, 20, 25, 30	6
Total		30	30

E. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas Alat Ukur

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur tersebut mampu mengukur apa saja yang ingin diukur. Suatu instrument dikatakan valid adalah apabila mampu mengukur apa yang diinginkan serta dapat mengungkapkan apa yang ingin diungkap (Hadi, 2004). Jenis validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*), yaitu validitas instrument yang ditentulkan sejauh mana isi angket tersebut mencakup data yang komprehensif dan relevan dengan tujuan penelitian (Azwar, 2013). Penelitian ini melakukan tahap *pre-eliminatory* dalam pengujian skalanya, yaitu menguji validitas aitem sebelum digunakan menjadi skala dalam peneliian. Hasil *pre-eliminatory* pada skala perilaku *cyberbullying* adalah 45 aitem sah dan 11 aitem gugur, sedangkan pada skala tipe kepribadian adalah 12 aitem sah dan 18 aitem gugur. Aitem skala perilaku *cyberbullying* tetap digunakan, sedangkan aitem skala tipe kepribadian direvisi.

Validitas aitem pada penelitian ini ditentukan dengan mengikuti aturan uji diskriminasi aitem, yaitu aitem dengan *index corrected item total correlation* (r_{iy}) \geq 0,3 maka aitem tersebut dinyatakan memiliki validitas yang baik (Azwar, 2013). Analisis validitas aitem pada skala perilaku *cyberbullying* dengan menggunakan *program Statistic Package for Social Science for Windows* (SPSS) 22.0 pada 56 butir aitem yang diuji coba pada 60 subyek dengan dua kali putaran menghasilkan 9 butir aitem gugur dan 47 butir aitem

yang dinyatakan valid dengan nilai $p \geq 0,3$ yang bergerak dari 0,315 sampai 0,815. Distribusi aitem yang gugur maupun valid pada skala perilaku *cyberbullying* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.
Sebaran Aitem Skala Perilaku *Cyberbullying*

No	Indikator	Sebaran Aitem		Jumlah
		Sahih	Gugur	
1	<i>Flaming</i>	1, 11, 15,25, 29, 39, 44, 50	-	8
2	<i>Harrasment</i>	8,19, 22, 33, 36, 43, 51	5	8
3	<i>Deningration</i>	2, 12, 16, 26, 30,40, 45, 52	-	8
4	<i>Impersonation</i>	9, 20, 34, 37, 46	6, 23, 53	8
5	<i>Outing & Trickery</i>	3, 13, 17, 27, 31, 41, 47, 54		8
6	<i>Exclusion</i>	21, 38, 48, 55	7, 10, 24, 35	8
7	<i>Cyberstalking</i>	4, 14, 18, 32, 42, 49, 56	28	8
Total		47	9	56

Analisis validitas aitem pada skala tipe kepribadian dengan menggunakan program *Statistic Package for Social Science for Windows (SPSS) 22.0* pada 30 butir aitem yang diuji coba pada 60 subyek dengan dua kali putaran menghasilkan 6 butir aitem gugur dan 24 butir aitem yang dinyatakan valid dengan nilai $p \geq 0,3$ yang bergerak dari 0,301 sampai 0,771. Distribusi aitem yang gugur maupun valid pada skala tipe kepribadian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.
Sebaran Aitem Skala Tipe Kepribadian

No	Indikator	Sebaran Aitem		Jumlah
		Sahih	Gugur	
1	Aktifitas	1,6, 11, 21	16, 26	6
2	Sosiabilitas	2,7, 12, 17, 22, 27	-	6
3	Pengambilan resiko	3,8, 13, 18, 23, 28	-	6
4	Impulsiifitas	4, 14, 19,29	9,, 24	6
5	Ekspresif	15, 20, 25, 30	5, 10,	6
Total		24	6	30

2. Uji Reliabilitas Skala

Salah satu ciri kualitas alat ukur yang baik adalah reliabel. Reliabilitas merupakan indeks sejauh mana alat ukur dapat dipercaya dan diandalkan dengan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila pengukuran dilakukan kembali terhadap subyek yang sama. (Hadi, 2004).

Reliabilitas fungsi ukur skala diestimasi melalui komputasi dua macam statistik, yaitu koefisien reliabilitas (r_{xx}) dan standar dalam pengukuran (Se). Menurut Azwar (2013) reliabilitas dinyatakan oleh koefisien yang angkanya berada dalam rentang dari 0 samapai 1,00. Semakin koefisien reliabilitas mendekati angka 1.00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya, jika koefisien semakin mendakti angka 0 maka semakin rendah reliabilitasnya.

Uji reliabilitas pada skala perilaku *cyberbullying* dilakukan dengan menggunakan program *Statistic Package for Social Science for Windows* (SPSS) versi 22.0 dan menggunakan koefisien reliabilitas alpha dan diperoleh

nilai Alpha Cronchbach sebesar 0,949 untuk skala perilaku *cyberbullying* dan Alpha Cronchbach 0,885 untuk skala tipe kepribadian, sehingga skala perilaku *cyberbullying* dan skala tipe kepribadian dinyatakan reliabel/ andal.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menjadi bagian penting yang dapat memberikan arti dalam pemecahan masalah penelitian. Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan (Arikunto, 2006).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji t-test. Sebelum dilakukan analisis data dengan uji t-test, perlu dilakukan uji prasyarat sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi sebaran skor ubahan dan mengetahui seberapa jauh penyimpangan apabila terjadi penyimpangan. Derajat penyimpangan yang menyimpang dari tendensi sentral maka dinyatakan nilai-nilai yang dalam distribusi yang diperoleh tidak akan membentuk kurva normal. Sebaliknya apabila derajat penyebaran nilai tidak menyimpang dari tendensi sentral, maka nilai-nilai dalam distribusi yang diperoleh membentuk kurva normal dan hasil yang didapat digunakan sebagai hasil penelitian.

Kaidah yang digunakan adalah jika $p > 0.05$ maka sebarannya normal, dan jika $p < 0.05$ maka sebarannya tidak normal (Hadi, 2004). Uji normalitas sebaran dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov

Berdasarkan hasil perhitungan uji asumsi normalitas sebaran variabel perilaku *cyberbullying* dengan teknik Kolmogorov-Smirnov menggunakan program SPSS 22, diperoleh hasil $p = 0,001$ ($p < 0.05$) maka variabel memiliki distribusi tidak normal. Hasil perhitungan uji asumsi normalitas sebaran variabel tipe kepribadian diperoleh hasil $p = 0.000$ ($p < 0.05$) maka variabel tipe kepribadian memiliki distribusi tidak normal.

2. Uji Homogenitas Variensi

Uji homogenitas variensi bertujuan untuk menguji variansi dari kelompok yang dibandingkan ini mempunyai variabel yang sama atau berbeda. Kaidah yang digunakan adalah apabila taraf signifikansi $p > 0.05$ maka kelompok yang dibandingkan tersebut adalah homogen, sedangkan apabila $p < 0.05$ maka kelompok yang dibandingkan tersebut adalah heterogen. Uji homogenitas variensi dalam penelitian ini dihitung menggunakan teknik Levine's Test for Equality of Variances

Berdasarkan hasil uji asumsi homogenitas dengan teknik Levine's Test for Equality of Variances menggunakan program SPSS 22, diperoleh hasil $p = 0.805$. Nilai $p > 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok mempunyai variansi yang sama / homogen.